

BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING UNTUK PEMBIASAAN BELAJAR MANDIRI DI MASA PANDEMI COVID-19

Aditya Faturrohman Pratama

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati Bandung, aditya.99fp@gmail.com

Abstrak

Seperti halnya dengan bidang kehidupan lain, bidang pendidikan yang merupakan salah satu aspek penting bangsa kondisinya ikut terdampak oleh pandemi Covid-19. Banyak siswa khususnya di lokasi KKN DR Sisdamas RT02 RW16 Kampung Bojongjati Desa Bojongloa Kabupaten Bandung, pembelajarannya terhambat bahkan terhenti karena transformasi dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring yang mendadak dan tidak ada persiapan ataupun penyesuaian sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut melalui tahap refleksi sosial bersama tokoh-tokoh masyarakat, maka disusunlah program bimbingan belajar dengan pendekatan *student centered learning* dengan tujuan agar pembelajaran siswa pada lokasi KKN DR Sisdamas ini dapat terus berlangsung. Selain itu pendekatan tersebut dipilih dengan harapan siswa mampu terbiasa dan memiliki kemampuan belajar secara mandiri sebagai bekal dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Hasil program tersebut menunjukkan pembelajaran siswa kembali terlaksana setelah sebelumnya terhambat bahkan terhenti. Namun penerapan kemampuan belajar mandiri belum terlalu maksimal karena secara umum siswa belum menguasai *personal attributes* secara keseluruhan. Sehingga dengan begitu diperlukan program bimbingan lebih lanjut dengan proses perencanaan, monitoring dan evaluasi yang lebih baik.

Kata Kunci: bimbingan, belajar, mandiri

Abstract

Just like with other sectors of life, the education sector, which is one of the important aspects of the nation, is also affected by the Covid-19 pandemic. Many students' learning in RT02 RW16 Kampung Bojongjati Desa Bojongloa Kabupaten Bandung is hampered or even stopped because of the sudden transformation from conventional learning to online learning and there is no prior preparation or

adjustment. Based on this, a tutoring program with a student centered learning approach was developed with the aim that student learning at the DR Sisdamas KKN location can continue. In addition, this approach was chosen with the hope that students will be able to get used to and have the ability to study independently as a provision for online learning during the Covid-19 pandemic. The results of the program showed that student learning was carried out again after previously being hampered and even stopped. However, the application of independent learning skills has not been maximized because in general students have not mastered the personal attributes as a whole. Thus, further tutoring programs are needed with better planning, monitoring and evaluation processes.

Keywords: tutoring, learning, independently.

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu mata kuliah dengan tujuan utama untuk memberikan pengalaman pengabdian dan pemberdayaan masyarakat kepada mahasiswa. Pengalaman dalam bentuk keterlibatan dalam peran dimasyarakat melalui KKN akan memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat itu sendiri. Proses KKN mempunyai ciri khusus yang memadukan antara teori dengan praktek (Dede, 2021). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk intrakulikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat (Ahmad, Anava, & Yolanda, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, KKN dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di tengah masyarakat sekaligus bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi mengenai pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2021 ini pelaksanaannya sedikit berbeda dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terjadi sebagai salah satu bentuk penyesuaian dari kondisi di tengah pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan teknis pelaksanaan KKN ini berbeda. Perbedaan tersebut salah satunya adalah disediakannya 2 opsi subjek pelaksanaan yaitu, opsi KKN secara kelompok dan opsi KKN secara mandiri. Kedua opsi tersebut pada dasarnya dilakukan di sekitar lingkungan masing-masing dengan menerapkan protokol kesehatan, hanya subjeknya saja yang berbeda. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021, dimana KKN-DR Sisdamas dilakukan secara opsional. Pertama, bagi daerah zona hijau atau yang memperoleh izin dari Satgas Covid 19 di daerahnya untuk berkelompok, maka KKN DR Sisdamas dapat dilakukan secara berkelompok. Kedua, namun jika daerahnya merah apalagi hitam, atau tidak mendapat izin satgas Covid di daerahnya untuk KKN DR Sisdamas berkelompok, atau ada di wilayah yang jauh dari teman lainnya, maka KKN DR dilaksanakan secara individu, namun tetap terkoordinasi dengan KKP secara berkelompok dan dibimbing oleh DPL secara berkelompok juga

(Husnul, 2021). Opsi yang diambil penulis dalam hal ini adalah opsi mandiri yang objek pelaksanaannya merupakan masyarakat di lingkungan sekitar rumah tepatnya di RT02/RW16, Kampung Bojongjati, Desa Bojongloa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan KKN DR Sisdamas 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahapan pelaksanaan siklus peserta individual mandiri terdiri dari 3 siklus yaitu Refleksi Sosial (*Social Reflection*), Perencanaan Partisipatif (*Participatif Planning*) plus Sinergi Program dan Pelaksanaan Program (*Action Program*).

Seperti halnya dengan bidang kehidupan lain, bidang pendidikan yang merupakan salah satu aspek penting bangsa kondisinya ikut terdampak oleh pandemi Covid-19. Timbul kekhawatiran dan tantangan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*) bagi seluruh elemen yang ada di bidang pendidikan mulai dari tenaga pendidik, orang tua dan siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil refleksi sosial bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat di tempat pelaksanaan KKN, didapati bahwa dalam hal ini siswa di daerah tersebut secara umum terkendala dalam proses belajarnya karena pembelajaran online menuntut siswa untuk belajar secara mandiri. Hal tersebut menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan guru di sekolahnya. Meskipun hampir semua siswa sudah memiliki fasilitas penunjang seperti *smartphone* dan atau *laptop*, namun kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri sepenuhnya belum dapat terwujud. Siswa masih memerlukan bimbingan secara langsung dan membutuhkan sosok guru yang mampu mengajarkan pelajaran sekolah. Hasil refleksi sosial juga menunjukkan bahwa orang tua pada umumnya juga kesulitan jikalau harus menggantikan posisi guru dalam mengajarkan pelajaran sekolah karena keterbatasan waktu dan pengetahuan baik secara pedagogi dan keilmuan. Alhasil tidak jarang banyak orang tua merasa emosi ketika membimbing anak belajar, dan anak pun banyak pelajaran ataupun tugas-tugas sekolah yang tertinggal. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran bagi kita semua mengingat pendidikan yang merupakan aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tidak berjalan sebagaimana mestinya ditambah kondisi pandemi Covid-19 yang tidak diketahui kapan akan berakhir. Lebih lanjut menurut (Mutiara, 2021), dampak jangka panjang dari kondisi pendidikan di tengah pandemi adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat antar daerah di Indonesia.

Masalah utama berdasarkan hal di atas adalah bagaimana cara agar siswa tetap belajar secara maksimal khususnya di tengah kondisi pandemi Covid-19 menggunakan fasilitas-fasilitas penunjang yang dimiliki. Solusi yang dihadirkan dari hasil rembuk bersama tokoh-tokoh masyarakat dan peserta KKN adalah diperlukannya bimbingan belajar anak dan penyuluhan juga *sharing* bersama orang tua mengenai pembelajaran anak di masa pandemi Covid-19.

Guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran membantu setiap peserta didik mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik baik secara individual maupun kelompok (Abu & Widodo, 2004). Jika dikaitkan dengan masalah di atas, maka dari itu diperlukan seorang pembimbing agar siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri. Kemampuan ini juga merupakan tuntutan pendidikan masa kini di mana pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*). Berdasarkan (Riza, Mustofa, & Joni, 2017) pembelajaran mandiri merupakan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan cara membaca, menelaah serta memahami pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran yang terkait. Pembelajaran mandiri dilakukan oleh warga belajar baik secara individu maupun kelompok melalui konteks dimensi sumber baik dari multimedia seperti, surat kabar, internet, televisi maupun komunitas sosial yang sesuai dengan materi pelajaran di sekolah. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terbatasnya hubungan antara guru dan murid, maka kemampuan belajar mandiri menjadi semakin penting untuk diterapkan guna keberlangsungan pendidikan selain dari tuntutan pendidikan abad 21 karena kemampuan ini merupakan salah satu karakter yang berperan dalam membentuk individu yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) (Ivonne, 2020). Tentu hal ini sudah menjadi peran utama dari seorang guru dibantu dengan lingkungan sekitar siswa untuk membimbing agar dapat membentuk kemampuan belajar mandiri.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 ini khususnya opsi mandiri dilakukan dengan 3 siklus yaitu refleksi sosial (*social reflection*), perencanaan partisipatif (*participatif planning*) dan pelaksanaan program (*action program*). Refleksi Sosial (*Social Reflection*) merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu, hasil dari siklus ini adalah adanya beberapa usulan program yang kemudian dipilih salah satu atau beberapa yang menjadi prioritas. Perencanaan partisipatif (*participatif planning*) merupakan tahap perencanaan program yang telah dipilih bersama warga secara aktif diinisiasi oleh peserta KKN. Sementara pelaksanaan program (*program action*) adalah tahap merealisasikan program yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya.

Metode yang dilakukan untuk melaksanakan program Bimbingan Belajar Mandiri yang merupakan program terpilih terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama yaitu sosialisasi dan sharing kepada orang tua, tahap ini penulis sebagai peserta KKN sebelumnya telah menyiapkan selebaran yang berisi informasi waktu dan tempat kegiatan yang akan dilaksanakan untuk kemudian dibagikan secara *door to door* sebagai bentuk ajakan terhadap partisipasi anak dalam kegiatan tersebut, selain mensosialisasikan program, pada saat yang sama juga dilakukan saling *sharing* informasi antara orangtua dan penulis mengenai pembelajaran di masa pandemi

khususnya juga mengedukasi orang tua agar mampu mengarahkan anaknya untuk belajar mandiri.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program. Program bimbingan belajar mandiri dilaksanakan di Masjid setempat dengan mengikuti protokol kesehatan. Kegiatan tersebut berisi proses pembelajaran siswa menggunakan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered learning*).

Tahap ketiga adalah evaluasi. Setelah program dilaksanakan, evaluasi dilakukan sebagai bahan analisis terhadap kegiatan tersebut agar dapat diterapkan secara lebih baik lagi kedepannya. Evaluasi dilakukan dengan meminta kesan dan pesan dari siswa peserta dan hasil analisis dari penulis sebagai pelaksana program dalam KKN DR Sisdamas ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum dirumuskannya suatu program dalam KKN DR Sidarmas tahun 2021 ini, terlebih dahulu dilakukan siklus Refleksi Sosial (*Social Reflection*) dimana kegiatan ini salah satunya bertujuan untuk lebih mengenal masyarakat dan teridentifikasinya masalah, kebutuhan dan potensi daerah tersebut. Kegiatan refleksi sosial ini berupa rembuk warga dengan memperhatikan protokol kesehatan yang diinisiasi oleh penulis melibatkan beberapa tokoh masyarakat seperti ketua RW, ketua RT, ketua karang taruna, sesepuh dan perwakilan orang tua anak.



Gambar 1. Kegiatan Rembuk Warga bersama Tokoh-tokoh Masyarakat Setempat

Dari hasil diskusi tersebut didapatkan tabulasi data mengenai masalah, kebutuhan dan potensi seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Masalah, Kebutuhan dan Potensi Masyarakat

No	Kebutuhan/Masalah/Potensi	Vol	Frek	Satuan	Lokasi
1	Masalah pendidikan anak	30	Sekolah offline	Orang/anak	RT02/RW16
2	Masalah perekonomian, pembagian bantuan yang tidak merata menimbulkan kecemburuan sosial	Semua warga	Masa pandemi	Unit keluarga	RT02/RW16
3	Interaksi sosial/kemasyarakatan	Semua warga	Masa pandemi	Unit keluarga	RT02/RW16
4	Guru (mengaji)	2	Setiap hari	Orang	RT02/RW16
5	Lahan terbatas	Semua warga	-	Unit	RT02/RW16
6	Fasilitas Masjid	1	-	Unit	Di ujung gang
7	Pos Ronda	2	-	Unit	Samping masjid dan depan gang
8	Lapangan Volley	1	-	Unit	Swadaya 2
9	Karang Taruna	1	-	Organisasi	RT02/RW16
10	Pengajin ibu-ibu	1	Malam	Kegiatan	Masjid An-

Setelah didapatkan informasi mengenai keadaan objektif masyarakat tersebut maka langkah selanjutnya adalah menentukan secara bersama dengan prinsip demokratis mengenai potensi penyelesaian setiap masalah, kemudian dipilih program mana yang dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam KKN DR Sidarmas yang dilakukan oleh penulis sebagai peserta. Berdasarkan hasil diskusi bersama, program prioritas yang dipilih diantaranya tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Program Prioritas untuk Dilaksanakan

No	Rencana kegiatan	Vol	Frek	Lokasi	Satuan	Harga	Jumlah	Ket
1	Bimbingan belajar kelompok	10	1-2 minggu	Mesjid An-Nur	Jenjang pendidikan	-	-	-
2	Penyuluhan kepada orangtua	1	1 hari	Mesjid An-Nur	Orang	-	-	-
3	Pengenalan budaya hidroponik	2	2 hari	Mesjid An-Nur	Paket	15 ribu	15 ribu	Dana pribadi

Dari data Tabel 2 tersebut, program utama yang dilakukan adalah program bimbingan belajar, penyuluhan kepada orang tua dan pengenalan budaya hidroponik. Untuk program pengenalan budaya hidroponik dijadikan sebagai bagian dari rangkaian program bimbingan belajar yang mana sarannya adalah peserta bimbingan belajar itu sendiri.

Kegiatan selanjutnya setelah mendapatkan program prioritas adalah perencanaan partisipatif, sesuai dengan siklus yang ada pada KKN DR Sisdamas ini. Perencanaan program bimbingan belajar dan sharing atau penyuluhan kepada orang tua dilakukan bersama dengan tokoh masyarakat yang dapat diajak untuk bekerja sama dalam mewujudkan program. Perencanaan partisipatif ini meliputi persiapan waktu, tempat, fasilitas penunjang, dan pendataan peserta kegiatan bimbingan belajar.

Tabel 3. Timeline Pelaksanaan Program

Hari	Program	Tempat
------	---------	--------

1	Bimbingan belajar, pengenalan hidroponik meliputi: penyemaian biji tanaman, membuat media tanam dan membuat nutrisi	Mesjid An-Nur
2	Bimbingan belajar	Mesjid An-Nur
3	Bimbingan belajar	Mesjid An-Nur
4	Bimbingan belajar dan membuat handsanitizer	Rumah penulis
5	Bimbingan belajar	Rumah penulis
6	Bimbingan belajar dan penanaman tanaman hidroponik pada media tanam	Rumah penulis
7	Bimbingan belajar dan perlombaan	Rumah penulis



Gambar 2. Pendataan Peserta Bimbingan Belajar

Pendataan peserta bimbingan belajar bersama tokoh masyarakat dilakukan secara *dor to dor* ke tiap rumah yang ada di lokasi KKN DR Sisdamas untuk meminimalisir adanya kerumunan. Pendataan ini juga dilakukan dengan membagikan selebaran seperti pada gambar 3 sebagai bentuk ajakan, informasi dan pengingat kegiatan. Dari hasil pendataan didapatkan peserta sejumlah 20 orang mulai dari SD sampai SMP.



Gambar 3. Selebaran Program Bimbingan Belajar

Tabel 4. Data Peserta Bimbingan Belajar

No	Nama	Usia	Kelas
1	Dhia	8	3
2	Bilal	11	5
3	Muhammad Ghifar	10	4
4	Putri Intan N	15	9
5	Fitran	12	7
6	Zahra Hetalia	9	3
7	Zahra Syifa	9	4
8	Tiara Putri	10	5
9	Hazila	8	3
10	Chila	11	5
11	Syira	9	4
12	Mega Citra Aulia	8	2
13	Gifa A.	7	2
14	M. Syaban	8	3
15	Kikan	6	1
16	Gumilar	7	1
17	Aldo wijaya	10	4
18	Rehan	8	3
19	Rizki	7	2
20	Dafia	9	4

Selain melakukan pendataan peserta dari rumah ke rumah, dilakukan pula sharing bersama orang tua anak mengenai bagaimana kondisi belajar anak dan memberikan edukasi ataupun saran perihal masalah yang ditemukan. Hasil dari sharing tersebut (Tabel 5) penting untuk diketahui karena juga menjadi bahan analisis bagi kegiatan bimbingan belajar yang akan dilaksanakan mulai dari waktu sekolah, fasilitas belajar apa yang dimiliki anak, materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan guru sekolah.

Tabel 5. Hasil Sharing bersama Orang Tua Anak

No	Informasi	Keterangan
1	Pembelajaran full secara online	Siswa SDN 1 Rancaekek dan SMPN 1 Rancaekek
2	Pembelajaran offline 1 minggu dua kali	Siswa SDN Bojongloa 2 dan siswa di sekolah swasta
3	Fasilitas anak dalam belajar	Buku paket dari sekolah, smartphone dan bantuan kuota
4	Kemampuan orang tua dalam membimbing anak belajar	Secara umum kebanyakan orang tua mengalami kesulitan
5	Proses pembelajaran dari sekolah	Zoom/google meeting, pemberian tugas, video penjelasan, video youtube, diskusi grup WA.

Pelaksanaan program bimbingan belajar dilakukan selama 1 minggu di dua tempat berbeda yaitu mesjid sekitar lokasi KKN dan rumah pribadi penulis setiap pukul 08.00 sampai 11.00 dengan memperhatikan protokol kesehatan. Adapun teknis penyelenggaraan kegiatan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

Mengkondisikan peserta

Melakukan absensi peserta

Melakukan pengelompokan peserta sesuai dengan jenjang kelasnya

Menanya dan menentukan materi pembelajaran sesuai materi terkini di sekolahnya

Memberikan tugas terkait materi yang dipelajari dan atau bimbingan dalam mengerjakan tugas sekolah dengan pendekatan *student centered learning* sebagai bentuk untuk melatih kemampuan belajar mandiri

Pemberian bimbingan dilakukan pada tiap kelompok kelas secara bergiliran. Ketika satu kelompok sedang mengerjakan tugas, maka berpindah ke kelompok lain yang belum menerima tugas

Mengecek dan mengevaluasi pekerjaan atau tugas yang telah diberikan pada tiap kelompok kelas secara bergiliran

Setelah selesai bimbingan belajar, dilakukan absensi kedua kemudian melaksanakan kegiatan tambahan seperti budidaya hidroponik, membuat handsanitizer, makan bersama dan menonton bersama

Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Bimbingan Belajar Hari ke-1 sampai ke-7

Hari ke-1



Hari ke-2



Hari ke-3



hari ke-4



Hari ke-5



Hari ke-6



Hari ke-7



Kegiatan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan pada KKN DR Sidamas ini dilakukan oleh penulis dengan metode pengamatan secara langsung berkaitan dengan keberhasilan dan keterlaksanaannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak dengan adanya pandemi covid-19. Proses pembelajaran siswa menjadi terhambat juga dirasa kurang maksimal karena adanya transformasi cara belajar yang mendadak dan kurang persiapan dari yang asalnya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online atau daring. Kesulitan tersebut bukan hanya dirasakan oleh siswa saja melainkan guru dan orang tua pun merasakan hal yang sama, terlebih lagi keduanya sama-sama memiliki peran untuk membimbing anak, hanya saja dalam kondisi seperti ini banyak orang tua mengeluh karena ketidakmampuannya untuk membimbing anak seperti halnya guru yang mengajarkan pelajaran sekolah. Hal

tersebut terjadi karena di lokasi KKN DR Sisdamas ini latar belakang orang tua anak kebanyakan bukan dari bidang pendidikan sehingga kemampuan dasar dalam pedagogi ataupun keilmuan tidak dikuasai, berdasarkan hasil pendataan bersama tokoh masyarakat mayoritas orangtua bekerja sebagai buruh dan pedagang. Di samping itu siswa juga belum siap ketika proses pembelajaran diubah menjadi pembelajaran yang mandiri, di mana siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya secara individual atau kelompok tanpa harus terlalu bergantung pada guru dan orangtua.

Ketidaksiapan orang tua dan siswa ini menimbulkan proses pembelajaran terhambat, bahkan menurut beberapa tokoh masyarakat pembelajaran anak terhenti ketika dilaksanakan online yang akhirnya aktivitas mereka hanya main atau malas-malasan walaupun ada jadwal sekolah. Hal senada juga disampaikan dalam (Afip, 2021) bahwa kondisi belajar siswa saat belajar di rumah sudah 9 bulan lamanya merupakan waktu yang cukup lama, sehingga membuatnya jenuh yang akhirnya bermalas-malasan. Guru merasa kesulitan dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran karena siswa juga merasa tidak diawasi, apalagi kedua orang tuanya bekerja, sehingga tidak ada yang membimbingnya untuk belajar, sedangkan proses pembelajaran berlangsung di pagi sampai siang hari. Kondisi seperti yang telah disebutkan tentu merupakan sesuatu yang mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan terlebih lagi tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan pandemi ini akan berakhir. Berdasarkan (Nana, 2022) terdapat 5 hal yang menjadi sorotan dampak pembelajaran daring terhadap siswa diantaranya:

Siswa menjadi kurang bersosialisasi

Siswa mengalami kekerasan verbal

Kurangnya kedisiplinan dalam pembelajaran di rumah

Fasilitas pembelajaran yang tidak memadai

Tidak tercapai tujuan pembelajaran pada siswa

Maka dari itu diperlukannya cara untuk menumbuhkan kembali minat belajar siswa dan mempersiapkannya untuk dapat beradaptasi dengan kondisi yang mengharuskan pembelajaran secara mandiri. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu perlu peran serta bersama mulai dari guru, sekolah, lingkungan sekitar, orang tua dan siswa itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut KKN DR Sisdamas ini menghasilkan program penyuluhan kepada orang tua dan program bimbingan belajar yang fokus utamanya adalah untuk membentuk kemampuan belajar secara mandiri.

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna untuk menyelesaikan suatu masalah, hal tersebut dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah

dimiliki. Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan siswa/peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru/instrukturnya (Hotmaulina, Bernadetha, & Rospita, 2020). Peserta didik berusaha mengikuti pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan fasilitas pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, peserta didik akan menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya untuk memahami setiap materi yang diberikan oleh tenaga pendidik sehingga menciptakan pengalaman belajar sendiri bagi para peserta didik (Sri, 2020). Pembelajaran ini juga merupakan salah satu tuntutan kemampuan yang harus dimiliki pada lingkup pendidikan global abad 21. Dalam (Setyati, 2020) Jennifer Nichols mengemukakan empat prinsip pembelajaran abad 21, yaitu *instruction should be student centered, education should be collaborative, learning should have context, dan schools should be integrated with society* (Nichols, 2013). Pendekatan pembelajaran sebaiknya berpusat pada siswa. Siswa tidak sekedar datang, duduk, mendengar ceramah guru, dan menghafal materi yang diberikan guru, melainkan berupaya secara mandiri untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Pembelajaran student centered learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik mampu untuk menjadi peserta didik yang aktif dan mandiri dalam proses belajarnya dan memiliki bertanggungjawab serta inisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya dan mampu untuk menemukan sumber-sumber informasi tanpa tergantung pada orang lain dalam hal ini pengajar (Zulvia, 2013). Berkaitan dengan hal tersebut, kondisi pandemi secara tidak langsung menyebabkan transformasi dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran abad 21. Meskipun hal ini dapat menjadi cara untuk mewujudkan pemerataan proses pembelajaran, namun faktor kesiapan setiap elemen dalam pendidikan perlu diperhatikan dengan baik.

Pendampingan dalam rangka agar siswa mampu belajar mandiri tersebut dalam program KKN DR Sisdamas ini pertama ditujukan kepada orang tua terlebih dahulu. Pada pembelajaran online nampaknya orang tua harus menggantikan posisi guru minimal dalam mengawasi anaknya ketika belajar, sehingga dalam hal ini mencoba untuk turut melibatkan orang tua dalam pembentukan kemampuan tersebut. Berdasarkan (Nana, 2022) Siswa yang berumur 5-8 tahun masih memerlukan pendampingan ekstra dalam proses pembelajaran, karena karakteristik secara umum anak dengan usia ini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, pribadi yang unik, egosentris, imajinasi yang tinggi, dan daya konsentrasi yang rendah. Data peserta program bimbingan belajar ini juga meunjukkan mayoritas berumur 2-8 tahun atau jenjang sd sehingga diperlukannya bimbingan ekstra dalam proses pembelajaran. Namun hal yang perlu ditekankan adalah bukan berarti pembelajaran mandiri ini dilakukan sendiri, tetapi dapat dilakukan juga secara berkelompok dimana pembimbing hanya berperan sebagai fasilitator dan "penunjuk jalan" sementara siswa secara aktif membangun pengetahuannya. Terdapat beberapa masalah yang timbul dalam memaksimalkan peran orang tua diantaranya:

Tidak siap memberikan bimbingan dalam hal keilmuan atau pedagogi

Kurangnya pengawasan terhadap pembelajaran anak

Terjadi tindak kekerasan baik verbal maupun fisik terhadap anak

Keterbatasan waktu dan fasilitas dalam membimbing

Kekhawatiran orangtua terhadap penggunaan teknologi oleh anak

Karena masalah-masalah tersebut maka dilakukan program *sharing* atau penyuluhan pada orang tua terhadap pembelajaran anak. Isi dari kegiatan tersebut diantaranya pemberian informasi mengenai peran penting orang tua dalam bimbingan dan juga pengawasan anak. Peran tersebut diantaranya:

Memberikan bimbingan agar anak mampu secara aktif membangun pengetahuannya

Memfasilitasi kegiatan belajar anak

Turut memperhatikan psikologis anak dalam bimbingan

Memberikan pengawasan terhadap kegiatan belajar dan penggunaan gawai

Memberikan motivasi berupa semangat, pujian atau hadiah sederhana

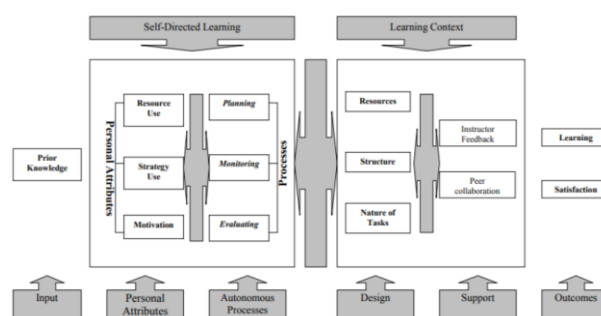
Membuat kondisi lingkungan belajar anak nyaman dan menyenangkan

Selain itu menurut (Ria, Fina, & Muhammad, 2021) karena pembelajaran online ini merupakan hal yang baru maka untuk itu perlunya orang tua melakukan pendalaman materi berupa mencari beberapa sumber-sumber lain agar pembelajaran mampu berjalan efektif. Meskipun orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orangtua di rumah ketika menyisakan waktu untuk membimbing bukan berarti untuk menggantikan semua peran guru layaknya di sekolah (Nika & Rita, 2020).

Program bimbingan untuk anak dapat belajar secara mandiri dalam kegiatan KKN DR Sisdamas ini dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Tujuan pembelajaran sebagai bentuk persiapan, ditentukan secara fleksibel sesuai dengan apa yang dierikan guru di sekolahnya, karena pelaksanaan dari program ini bertepatan dengan jadwal sekolah reguler yaitu mulai dari pukul 08.00. Di dalam prosesnya siswa peserta dibimbing untuk secara aktif menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan dengan alokasi waktu yang telah disepakati bersama, penulis sebagai pembimbing dalam pelaksanaannya memberikan instruksi yang sesuai kepada setiap kelompok

siswa berdasarkan jenjang kelas yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan sekolah melalui tugas-tugas. Melalui pembiasaan ini diharapkan siswa mampu memiliki kemampuan belajar secara mandiri yang bertujuan untuk dapat bertanggung jawab dan percaya diri dalam aktifitas belajar di sekolah atau diluar sekolah tanpa harus bergantung pada orang lain dalam hal ini guru atau tutor. Hal ini sesuai dengan (Riza, Mustofa, & Joni, 2017) secara khusus tujuan pembelajaran mandiri itu adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, pengalaman belajar dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan pembelajaran mandiri ini diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik tersebut dan juga dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Konsep dari pembelajaran mandiri dapat dijabarkan dalam skema berikut (Ivonne, 2020),



Gambar 5. Konsep Pembelajaran Mandiri

Dari skema tersebut dapat terlihat bahwa indikator umum dalam konsep pembelajaran mandiri, siswa dapat mengidentifikasi *personal attributes* seperti sumber, strategi dan motivasi dalam belajar. Kemudian setelah itu siswa mampu melakukan proses belajar yang diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengawasan serta evaluasi. Perlu ditekankan pula bahwa dalam melaksanakan proses tersebut siswa tidak berarti harus melaksanakannya secara sendiri tetapi dapat juga berkolaborasi dengan tutor ataupun temannya. Sementara dalam *learning context* menunjukkan faktor lingkungan yang turut mempengaruhi pembelajaran mandiri.

Hasil program bimbingan belajar mandiri tersebut terlihat bahwa peserta dapat mengikuti instruksi-instruksi yang diberikan dan melakukan proses pembelajaran, dapat terlihat ketika semua kelompok mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang dimiliki. Namun bukan berarti hal ini siswa sudah sepenuhnya memiliki kemampuan belajar mandiri. Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis penulis melalui pengamatan secara langsung kegiatan tersebut, didapati bahwa secara umum siswa belum mampu menentukan elemen-elemen *personal attributes*. Ketika diberikan intruksi penugasan, masih ada beberapa siswa yang masih mencontek pekerjaan temannya tanpa ikut mencari

jawaban atas permasalahan atau ikut berdiskusi. Selain itu pada hari-hari awal pembelajaran, siswa kebingungan dalam menentukan dimana harus mencari jawaban atas setiap masalah yang diberikan, terlihat disini bahwa siswa belum mampu mengidentifikasi secara mandiri sumber-sumber dan strategi dalam pelaksanaannya. Namun beberapa hari kemudian siswa sudah menyadari juga menggunakan sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara mandiri diantaranya buku dan smartphone yang dimiliki. Berkaitan dengan penentuan strategi secara umum siswa belum mampu mengidentifikasi strategi yang tepat baginya untuk belajar, terlihat dari cara mereka mencari informasi yang masih monoton dan seragam saling mengikuti satu sama lain. Faktanya setiap orang pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga strategi yang diterapkan pun seharusnya beragam. Sesuai dengan (Fatimah & Ratna, 2018) yang menyebutkan cara belajar setiap individu juga berbeda, berkaitan erat dengan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Masalah ini dapat dikaitkan dengan kemampuan metakognitif yang belum sepenuhnya dimiliki. menurut Pintrich (2010) dalam (Dyah, Fattah, & Alif, 2017) pengetahuan metakognitif dibagi menjadi tiga aspek, yaitu pengetahuan strategi, pengetahuan tugas, dan pengetahuan diri. Untuk membentuk kemampuan penunjang dalam belajar mandiri tersebut kembali lagi tutor harus terus mampu melatihnya melalui strategi pembelajaran yang tepat. Berkaitan dengan itu berdasarkan (Risnanosanti, 2008) ada beberapa pertanyaan untuk diri sendiri yang dapat menjadi suatu pedoman pelatihan metakognitif diantaranya :

Comprehending the problem, (contoh, membicarakan tentang apa soal yang sedang dihadapi ini sebenarnya?);

Membangun *connections* (hubungan) antara pengetahuan lama dan baru (contoh, Apa perbedaan atau persamaan antara soal yang sedang ditangani dengan soal yang pernah kamu selesaikan? dan mengapa?);

Menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal (strategi/taktik/prinsip apa yang tepat digunakan untuk menyelesaikan soal? Dan mengapa?);

Reflecting pada proses dan penyelesaian (contoh, kesalahan apa yang telah saya lakukan di sini? atau apakah penyelesaiannya masuk akal?)

Dari beberapa hasil dan analisis diatas dapat dikatakan bahwa kegiatan bimbingan belajar ini perlu dilakukan kedepannya sebagai upaya untuk melatih dan membentuk siswa agar mampu menyesuaikan diri untuk belajar secara mandiri dalam kondisi pembelajaran online. Tentu untuk menerapkan kembali program ini di lain waktu, perlu adanya penyempurnaan dalam pelaksanaannya dengan bercermin dari hasil evaluasi. Rekomendasi tersebut diantaranya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Rekomendasi Penyempurnaan Program

No	Rekomendasi	Keterangan
1	1 tutor untuk 1 kelompok belajar (5-10 siswa)	Untuk memaksimalkan proses perencanaan, monitoring dan evaluasi
2	Menggunakan metode belajar kolaboratif	Elaborasi dalam membangun pengetahuan dan menghilangkan ketergantungan terhadap tutor
3	Memperbanyak sumber atau fasilitas belajar	Berhubungan dengan variasi strategi yang dapat dipilih siswa
4	Penentuan alokasi waktu dalam menyelesaikan tugas didiskusikan bersama kelompok siswa	Usaha untuk melatih kemampuan metakognitif
5	Tutor bekerja sama dengan sekolah perihal tujuan pembelajaran	Upaya untuk memaksimalkan perencanaan bagi tutor
6	Penyuluhan atau sharing bersama orang tua lebih sering dilakukan	Untuk memaksimalkan peran orang tua dalam membimbing anak belajar
7	Intenstas bimbngan sesering mungkin	Agar meningkatkan kecepatan tumbuhnya kemampuan belajar mandiri

8	Pelatihan kemampuan metakognitif	Metakognitif merupakan salah satu dasar dalam pola pikir siswa khususnya dalam belajar
---	----------------------------------	--

E. Kesimpulan

Program yang diusung di KKN DR Sisdamas tahun 2021 yang berlokasi di RT02 RW16 Kampung Bojongjati Kecamatan Rancaekek ini berdasarkan hasil refleksi sosial adalah program bimbingan belajar dan penyuluhan terhadap orang tua. Kedua program tersebut bertujuan secara umum untuk mengembalikan kembali proses pembelajaran anak yang selama ini terhambat bahkan terhenti ketika masa pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan belajar tersebut adalah *student centered learning* dengan harapan siswa memiliki kemampuan belajar mandiri sebagai bekal untuk pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Selain itu penyuluhan pada orang tua juga dilakukan untuk memaksimalkan peran orang tua sebagai pihak yang sama-sama membimbing belajar siswa. Hasil program tersebut dapat mengembalikan proses pembelajaran yang sebelumnya terhambat, tetapi kemampuan untuk belajar mandiri peserta secara umum belum maksimal karena *personal attributes* belum dikuasai seluruhnya sehingga perlu program bimbingan lebih lanjut kedepannya dengan proses perencanaan, monitoring dan evaluasi lebih baik.

F. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh masyarakat RT02 RW16 Kampung Bojongjati Kecamatan Rancaekek yang telah memfasilitasi dan membantu seluruh rangkaian kegiatan KKN DR Sisdamas ini sehingga menambahkan pengetahuan bagi para pembaca dalam menghadapi pembelajaran daring di masa covid 19.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A., & Widodo, S. (2004). *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afip, M. B. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 02(01), 208-219.
- Ahmad, U. A., Anava, S. N., & Yolanda, S. P. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus IAIN Salatiga KKN 2021). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 39.
- Dede, N. d. (2021). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Universtas Muhammadiyah Tahun 2021*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Dyah, V. R., Fattah, H., & Alif, M. (2017). Pengetahuan Metakognitif Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 02(02), 280-284.

- Fatimah, & Ratna, D. K. (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 01(02), 108-214.
- Hotmaulina, S., Bernadetha, N., & Rospita, S. (2020). Penerapan Belajar Mandiri Dengan Strategi Efektif Pada Masa Pandemi Covid 19 Bagi Remaja Hkbp Duren Jaya Bekasi. *Jurnal Comunita Servizio*, 02(02), 393-405.
- Husnul, Q. d. (2021). *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19*. Bandung: PPM LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021.
- Ivonne, R. V. (2020). Pentingnya Belajar Mandiri bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 04(02), 50-56.
- Mutiara, O. d. (2021). Tantangan Pendidikan Di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 03(02), 122-128.
- Nana, S. d. (2022). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa usia 5-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 06(01), 288-297.
- Nika, C., & Rita, K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(01), 152-159.
- Ria, N. A., Fina, F., & Muhammad, N. A. (2021). Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 105-117.
- Risnanosanti. (2008). Melatih Kemampuan Metakognitif Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008*, 2-115.
- Riza, A. P., Mustofa, K., & Joni, R. P. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 01(01), 24-38.
- Setyati, P. W. (2020). Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Discovery Learning dengan Assessment for Learning. *Journal Unnes*, 226-233.
- Sri, G. d. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zulvia, T. (2013). Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ta'lim*, 01(04), 324-335.